

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab satu juga berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab empat dan dengan bantuan analisis statistik, dimana alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, maka kesimpulan yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.a Rata- rata perkembangan rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, ini menandakan bahwa bank semakin optimal dalam penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan, dimana dengan kondisi tersebut, ketersediaan dana saat ini dan pada masa mendatang untuk kegiatan penyaluran pembiayaan semakin optimal, sehingga akan memicu bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaannya

1.b Perkembangan yang terjadi pada faktor internal yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), fluktuatifnya rasio ini dapat disebabkan salah satunya oleh adanya perubahan tingkat kualitas dari asset, karena ketika bank memiliki *earning assets* yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, yang akan berkembang secara kumulatif.

1. c Rata-rata nilai *Non Performing Financing* (NPF) selama 7 (Tujuh) tahun terakhir masih tergolong aman, karena nilainya berada dibawah batas maksimum. *Non Performing Financing* (NPF) yang harus dijaga oleh bank yaitu sebesar 5%, nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) yang masih dibawah batas maksimum tersebut menandakan bahwa risiko pengembalian pembiayaan yang disalurkan oleh bank masih dalam batas wajar dan dapat ditangani

1. d Melihat perkembangan tingkat inflasi di Indonesia menunjukkan tingkat yang fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor lain. Hal ini dapat menyebabkan berubahnya kebijakan moneter yang akan dapat berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada pembiayaan bank.

2. Perkembangan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah selama 7 (Tujuh) tahun terakhir banyak yang berada diatas batas wajar. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya banyaknya permintaan pembiayaan dari masyarakat yang memaksa perbankan untuk menambah modal pembiayaan selain dari dana pihak ketiga (DPK)

3.a Faktor Internal yang terdiri dari variable *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi memberikan pengaruh secara simultan terhadap tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah, karena dalam analisis kami tingkat signifikansi pada uji secara simultan

berada dibawah 0,05 yang mana berarti bahwa Return on Asset (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat inflasi memberikan pengaruh yang signifikan dan mampu menjelaskan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah.

3.b Pada uji secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditandai dengan adanya nilai signifikansi dari rasio ini yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu dibandingkan dengan fakta dilapangan bahwa nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian adalah sebesar 2,87%, dimana nilai tersebut masih dibawah batas maksimum. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang harus dijaga, yaitu 5%. Dengan besaran *Non Performing Financing* (NPF) yang aman tersebut maka bank tidak akan terlalu tinggi membentuk PPAP, sehingga dana yang disalurkan untuk pembiayaan akan sesuai dengan target dan tidak akan terhambat juga rendahnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) ini akan dapat memicu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk meningkat.

Pada uji secara parsial, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah. Hal ini terjadi karena nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah

menggambarkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal sendiri. Pada penelitian ini nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada beberapa bank umum syari'ah sudah ada yang mencapai di atas 100% bahkan diatas 100%. Itu artinya terdapat kontribusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didalamnya, namun ternyata kontribusi dari modal sendiri bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penyaluran pembiayaan juga rendah, yaitu hanya sebesar 14,4%, dimana sisanya sebesar 85,6% berasal dari dana pihak ketiga, maka dari itu kontribusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak akan terlalu tinggi. Hal tersebut yang dapat menjadi indikasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) .

Pada uji secara parsial, variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah. Pengaruh yang signifikan dari *Return on Assets* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat disebabkan oleh adanya keselarasan antara perkembangan *Return on Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang didominasi oleh peningkatan, disamping itu pula pengaruh tersebut timbul karena adanya peningkatan laba bank yang diperoleh dari pengelolaan aset, dimana laba tersebut akan diputar untuk mendanai

kegiatan operasional bank yang salah satunya adalah penyaluran pembiayaan.

Pada uji secara parsial, variabel tingkat Inflasi memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah. Hal tersebut dikarenakan tingkat signifikansi pada uji parsial menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, itu artinya tingkat inflasi dapat berpengaruh terhadap tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) namun tidak secara signifikan. Hal demikian dapat terjadi ketika Negara mengalami inflasi yang tinggi pemerintah dalam melakukan kebijakan moneter akan meningkatkan *cash ratio* atau giro wajib minimum agar tidak banyak uang beredar di masyarakat. Maka dari itu hal ini pula akan berimbas pada menurunnya bank umum syariah dalam memberikan kredit pada nasabah dalam bentuk pembiayaan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syaria'ah.

5.2 Saran

Pada bagian akhir Tugas Akhir ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Melihat kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah yang masih diatas ambang batas aman, menurut saya bank umum syariah harus benar benar menjaga tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) agar selalu dalam kategori aman. Karena bank pula harus

mengedepankan prinsip kehati hatian terutama dalam memberikan kredit dalam pembiayaan. Walaupun tingkat *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang dijadikan controller bank umum syariah masih dalam kategori wajar namun bank juga harus tetap waspada dalam menjaga stabilitas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) . Dengan menjaga tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selalu dalam batas yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78-92% maka bank dapat menjaga posisi likuiditasnya sehingga kepercayaan nasabah dapat dipertahankan.